

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI PERUBAHAN YANG TERJADI DI ALAM PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN METODE SMART LEARNING SISWA KELAS V SDN BANGSAL KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO

KHOIRUNISAK

Sekolah Dasar Negeri Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas V dalam hal menguasai materi Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,74. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 47,37% atau 9 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas V, SDN Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,32; siklus II 75,79; dan siklus III 81,84. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,42%, siklus II 78,95%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *SmaRT Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam.

Kata Kunci : kemampuan. perubahan di alam. *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Alam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang susah untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa merasa takut pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, hanya 47,37% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis

menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

SMaRT Learning

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

1. Tahap Serap adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. Tahap Maknai adalah tahap menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : Visual, Auditori dan Kinestesis.
3. Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap. (Thomas L. Madden, 2002:143).
4. Tahap Rayakan adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menata kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa memaknai materi.
5. Tahap Terapkan adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Terapkan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tidak lanjut

berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner dan Thomas Armstrong (2002) delapan tipe kecerdasan itu ialah : linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Hasil refleksi diungkapkan secara tertulis untuk membantu menguatkan dan mengingat pesan. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan presentasi. Ketika pembelajar memberi tahu orang lain bahwa dirinya tahu, dia juga memberi tahu diri sendiri apa yang sebenarnya diketahui dan apa yang tidak diketahui (Thomas L. Madden, 2002:207). Langkah ini juga berfungsi untuk memulai tahap tindak lanjut yaitu melihat ketuntasan yang dicapai. Setelah pembelajar menemukan apa yang diketahui dan yang tidak diketahui mereka harus meninjau kembali subyek pembelajaran, menyerap informasi dengan cara lain, atau menggunakan teknik baru untuk mengasimilasi makna yang sebenarnya. Pada saat ini pembelajaran menggunakan sumber daya yang tersedia seperti buku, media dan guru atau teman.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.

Dengan demikian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam berarti hasil pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Perubahan yang Terjadi di Alam pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas V SDN Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto” ini dilakukan di SDN Bangsal yang

terletak di Jalan Raya Bangsal No. 17 Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa 19 siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam. Siklus I adalah mengetahui kedudukan dan peran anggota keluarga, siklus II adalah menceritakan peran dan kedudukan masing-masing anggota keluarga dan siklus III adalah mengetahui pentingnya pembagian tugas dalam keluarga dalam kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap berikut : 1) Tahap Serap guru membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan dengan memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan; 2) Tahap Maknai : Siswa menyerap informasi untuk dipahami dengan membaca, mengamati gambar dan menyentuh model; 3) Tahap Rayakan : siswa memaknai informasi yang diperolehnya, menghubungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki, mengorganisir materi dengan caranya sendiri sehingga mudah dipahami dan diingat. Selama menyerap dan memaknai informasi, siswa dapat memilih kondisi terbaiknya. Setelah itu membuat

refleksi tertulis; 4) Tahap Terapkan : siswa merefleksikan hasil menyerap dan memaknai informasi secara tertulis dalam beraneka bentuk : rangkuman, skema atau tabel. Untuk mengaktifkan otak kanan, hasil refleksi diwarnai atau ditandai. Siswa diberi waktu untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan mengingatnya kembali memindahkan memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Untuk menentukan tindak lanjut perlu di cek adanya hasil ketuntasan secara mandiri, seorang siswa melakukan presentasi. Selama tahap ini, guru dapat mengevaluasi tingkat ketuntasan dan kebenaran konsep siswa. Selanjutnya guru bertindak sesuai kebutuhan kelas. Setelah tahap ini selesai siswa mengerjakan ulangan tahap I.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Serap dan Maknai, lembar tes ulangan tahap I untuk menilai hasil belajar setelah tahap Serap, Maknai dan Rayakan; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Terapkan; 3) Catatan lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar. Hasil pengamatan berupa data kuantitatif maupun kualitatif direfleksikan. Hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diikuti siswa Kelas V. Dari nilai hasil belajar inilah akan dipakai sebagai petunjuk untuk menentukan kecenderungan ketuntasan belajar siswa atas dasar standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui peranan *SMaRT Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yang berupa nilai tes Ilmu Pengetahuan Alam. Sumber data adalah subyek penelitian. Instrumen tes dibuat oleh peneliti.

Angket merupakan alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada responden atau subyek penelitian yang berguna untuk mengetahui hal yang dinyatakan dalam penelitian. Menurut Suharsini Arikunto (1993: 124) : Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip termasuk buku tentang teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen yang dimaksud adalah nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada semester sebelumnya dan hasil ulangan harian pada semester yang sedang berjalan yang telah dicapai siswa. Data dokumen ini dijadikan sumber informasi sebagai dasar penentuan situasi awal penelitian. Menurut kajian penulis bahwa data tersebut benar dan dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi syarat.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian

dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpul-kan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Alam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, hanya 47,37% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 25 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri; Pertemuan 2, Guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 55 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 55 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,32, dengan tingkat ketuntasan 68,42%. Berarti terdapat 3 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mempelajari materi Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap Serap dan Maknai, 10 siswa tetap berada di ruangan dengan cara belajar : duduk manis, membaca serius dan menyalin informasi. Ada 7 siswa keluar ruangan dan

melakukan kegiatan yang sama. Hasil refleksi semuanya tertulis. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 21, ada 11 siswa yang ke luar ruangan dan 6 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 7 bentuk tabel, 3 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 7 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat perbedaan yang ada pada jenis Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam yang berbeda. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 68,42% dengan rerata 71,32. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini disampaikan Hasil Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 55; 1 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 75; dan 3 siswa mendapat skor 80.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 3 siswa berada dalam kategori baik, 12 siswa tergolong kategori cukup, dan 4 siswa dalam kategori kurang dari 19 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 15,79% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 84,21% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami

kemajuan dari 54,74 menjadi 71,32, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 16,58 itu sudah lumayan, berarti dari 19 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 13 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan 1, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi; Pertemuan 2, Guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya

pada siklus I.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 75,79 dengan tingkat ketuntasan 78,95%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan, diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 3 siswa yang keluar ruangan dan 14 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Bentuk refleksi tertulis siswa sebagai berikut : 4 bentuk tabel, 2 bentuk ringkasan deskriptif yang ditandai, 11 bentuk ringkasan deskriptif tanpa ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan konsep materi yang telah dipelajari. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 78,95% dengan rerata 75,79. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini disampaikan Hasil Penelitian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II sebagai berikut : 3 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 7 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 50; dan 1 siswa mendapat skor 90. Prosentase ketuntasannya adalah 78,85% (15 siswa) Tuntas dan 21,05% (4 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang

ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 19 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 42,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah mengalami kemajuan dari 68,42% siswa menjadi 78,95%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan kenaikan 10,53% itu sudah lumayan, berarti dari 19 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMARt Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkeaktifan, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Dengan rentang skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah adalah 75 dan

skor tertinggi 95 dengan perolehan rata-rata adalah 81,84. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 95.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 81,84 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti 19 siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggaris-bawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya, beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap terapkan, guru menguatkan beberapa konsep penting. Pada ulangan tahap 3 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 81,84. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 75; 11 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 90; dan 3 siswa mendapat skor 95. Prosentase ketuntasannya adalah 100% (19 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 19 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 78,95% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini sudah berhasil, dan sudah menunjukkan kemajuan yang pesat; 2)

Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 78,95% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 21,05% itu sangat bagus, berarti dari 19 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor tertinggi	80	90	95
Skor terendah	55	65	75
Rata- rata	71,32	75,79	81,84

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,42	31,58
II	78,95	21,05
III	100	0

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 71,32, siklus II meningkat menjadi 75,79 dan siklus III naik menjadi 81,84. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Alam.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 68,42%, siklus II naik menjadi 78,95%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kompetensi dasar Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam pada siswa Kelas V SDN Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang

dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar

memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.